

IMPLEMENTASI AKUNTABILITAS PEMBELAJARAN DI MI DIPONEGORO

Setiani Yulia Kartika Sari¹, Teguh Triwiyanto²

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang no. 5, Kota Malang

alamat e-mail:

setiani.yulia.2001316@students.um.ac.id

teguh.triwiyanto.fip@um.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi akuntabilitas pengelolaan pembelajaran di MI Diponegoro. Subyek pada penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi. Data dianalisis menggunakan teknik scoring. Selain itu data yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di MI Diponegoro Kedungkandang. MI Diponegoro sudah termasuk dalam sekolah yang sudah akuntabel, dimana kegiatan program yang dilakukan sekolah tersebut sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi : 1) Silabus dan Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Standar Kompetensi (SK); 3) Kompetensi Dasar (KD); 4) Indikator pencapaian kompetensi; 5) penilaian hasil belajar; 6) tujuan pembelajaran; 7) sumber belajar. Hasil kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil dimana pengelolaan dan proses pembelajaran dilakukan secara tepat, sesuai kebutuhan, mengikuti perkembangan, dan hubungan kedua pihak yang harmonis dan lainnya. Selain proses pembelajaran dan tujuan yang menentukan keberhasilan pengembangan proses pembelajaran meliputi komponen pembelajaran. komponen pembelajaran diantaranya yaitu : 1) peserta didik, 2) pendidik, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: akuntabilitas, implementasi, pembelajaran

Abstract: *The purpose of this study is to describe the implementation of learning management accountability in MI Diponegoro. The subjects in this study were teachers and school principals. The data collection technique in this research is observation. The data were analyzed using a scoring technique. In addition, the data were analyzed using a descriptive approach. The location of the research was carried out in MI Diponegoro Kedungkandang. MI Diponegoro is included in an accountable school, where the program activities carried out by the school are in accordance with the standard of the learning process. Planning the learning process includes: 1) Syllabus and Learning Implementation Plan (RPP); 2) Competency Standards (SK); 3) Basic Competence (KD); 4) indicators of competency achievement; 5) assessment of learning outcomes; 6) learning objectives; 7) learning resources. The results of learning activities are said to be successful where the management and learning process are carried out appropriately, according to needs, following developments, and harmonious relations between the two parties and others. In addition to the learning process and objectives that determine the success of the development of the learning process, it includes a learning component. The learning components include: 1) students, 2) educators, 3) learning materials, 4) learning methods, 5) learning media, 6) learning evaluation.*

Keywords: *accountability, implementation, learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang didalamnya dilakukan proses pemberian ilmu, pengembangan kemampuan dan lainnya dengan melibatkan pendidik sebagai pemberi ilmu dan peserta didik sebagai penerima. Kegiatan pendidikan tidak lepas dari peran serta komponen lain yaitu diantaranya Kepala Sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar. Sebagai Lembaga pendidikan tanggungjawab mengantarkan dan memberikan manfaat kepada peserta didik merupakan suatu kewajiban. Tanggungjawab dimaksudkan yaitu dengan sekolah mampu dan dapat memberikan perhatian khusus dalam meningkatkan segala aspek yang menunjang kegiatan pendidikan yang meliputi mutu kurikulum, mutu pembelajaran, mutu pendidik, mutu peserta didik, mutu sarana prasarana, mutu keuangan dan lainnya. Dalam meningkatkan kualitas secara keseluruhan berdampak atau berimplikasi pada *output* yang mana yaitu adalah kualitas dari lulusan sekolah sebagai produk sekolah. Tujuan akhir pendidikan nasional sesuai pada Undang Undang No 20 tahun 2003 pasal 3 yang berisikan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional maka sebagai lembaga pendidikan dituntut harus dapat menciptakan produk sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Permasalahan peningkatan mutu pendidikan menjadi permasalahan yang harus segera diatasi. Upaya perbaikan mutu pendidikan tidak hanya dilimpahkan pada sekolah sebagai lembaga, akan tetapi seluruh elemen lainnya seperti pemerintah. Dukungan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan berdampak pada keberhasilan

tujuan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan pendidikan dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pendidik dan peserta didik, akan tetapi hal hal lain yang menunjang berpengaruh pada hasil akhir tujuan proses pembelajaran tersebut tercapai. Slamet (2001) mengatakan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan pengembangan mutu pendidikan yang tidak merata yaitu kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educatioanl production-function*, dilakukan secara birokratis sentralistik, dan peran serta masyarakat khususnya orangtua peserta didik yang masih bersifat dukungan input (dana) dan bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas).

Akuntabilitas merupakan kewajiban dalam memberikan pertanggungjawaban atau memberikan jawaban dan menjelaskan secara runtut mengenai kinerja dan tindakan penyelenggara kepada pihak yang memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan keterangan atau pertanggungjawaban. Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga kepada pihak yang terkait. Pada sekolah akuntabilitas dibutuhkan oleh *stakeholder* (peserta didik, orangtua, masyarakat) dalam menilai proses penyelenggaraan pendidikan apakah sudah sesuai dan tercapai secara keseluruhan. Sekolah yang akuntabel dimaksudkan yaitu sekolah yang dapat menjamin seluruh penggunaan sumber daya secara konsisten dan menunjukkan pada tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah. Akuntabilitas berorientasi pada visi, misi, hasil, dan manfaat yang diperoleh organisasi.

Salah satu ciri akuntabilitas yang dimiliki sekolah yaitu dilihat dari mutu pembelajaran. hasil kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil dimana pengelolaan dan proses pembelajaran dilakukan secara tepat, sesuai kebutuhan, mengikuti perkembangan, dan hubungan kedua pihak yang harmonis

dan lainnya. Hambatan hasil proses pembelajaran yang kurang optimal salah satunya didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari guru kepada siswa. Hal tersebut memberikan banyak dampak buruk karena selama proses pembelajaran guru hanya berfokus pada upaya pengiriman ilmu kepada siswa dan tidak memperhatikan pengetahuan awal siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendalami mengenai "Implementasi Akuntabilitas Pembelajaran di MI Diponegoro". Pemilihan tempat pemilihan ini didasarkan pada temuan awal tentang proses pembelajaran di MI Diponegoro yaitu telah berhasil dalam melaksanakan proses pembelajarana secara umum, akan tetapi terdapat faktor yang masih menjadi hambatan bagi sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data didapatkan dari hasil observasi dan studi pustaka. Subjek penelitian ini yaitu Kepala sekolah, peserta didik, dan Pendidik MI Diponegoro. Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menggali data yang diperlukan dan hasil data yang digali bergantung pada kondisi subyek saat pengambilan data. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Pengembangan Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang mempunyai peranana dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi melalui transfer ilmu, pengetahuan, dan ketrampilan oleh pendidik kepada peserta didik. Proses pembelajaran terjadi karena adanya hubungan timbal balik antar pendidik dan pserta didik. Menurut Bafadal (2005) pembelajaran yaitu segala usaha dproses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien. Dalam pengembangan proses pembelajaran sekolah dituntut untuk harus

terus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Hal tersebut juga berdampak pada pengembangan proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran hasil akhir dari proses tersebut yaitu terciptanyanya tujuan pembelajaran yang sesuai. Tujuan pembelajaran digunakan untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara melatih kecakapan intelektual siswa dan merangsang ingintahuan serta memotivasi peserta didik. Kategori dari tujuan pembelajaran oleh Blomm diantaranya yaitu tujuan kognitif, afektif, dan prikomotorik. Pada tujuan kognitif yaitu berkenaan pada kemampuan peseerta didik dalam mengenal sekitar yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif yaitu mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai da biasa disebut perkembangan moral. Dan tujuan psikomotorik meliputi perkembangan keterampilan yang didalamnya terkandung unur motorik. Tujuan pembelajaran harus bermanfaat bagi siswa dan disesuaikan sengan karakter siswa agar tujuan tersebut dapat teapai.

Selain proses pembelajaran dan tujuan yang menentukan keberhasilan pengembangan proses pembelajaran meliputi komponen pembelajaran. komponen pembelajaran diantaranya yaitu : 1) peserta didik, 2) pendidik, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajran, 6) evaluasi pembelajaran. *peserta didik* sebagai komponen pembelajaran dimaksudkan yaitu pembelajaran tidak akan berlangsung apabila tidak ada peserta didik sebagai target kegiatan tersebut. Setiap pesesta didik memiliki karakteristik individual yang khas dan terus berkembang. Perkembangan ini dapat berpengaruh pada kemampuan peserta didik sebagai subyek pendidikan. *Pendidik* memegang peran penting dalam proses pembelajaran yaitu mempersiapkan materi, menyampaikan materi, mengatur kegiatan belajar menajar. *Materi Pembelajaran* merupakan isi pelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik. Dibedakan enjadi dua yaitu materi pembelajaran formal dan informal. *Metode pembelajaran* merupakan cara yang

digunakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. metode pembelajaran menentukan keberhasilan dari pembelajaran yang berlangsung. Beberapa metode pembelajaran diantaranya yaitu metode ceramah, demonstrasi, diskusi, latihan. Penerapan metode ini disesuaikan dengan kebutuhan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung. *Media Pembelajaran* merupakan alat bantu yang digunakan selama proses pembelajaran. *Evaluasi pembelajaran* merupakan kegiatan penilaian dimana dilakukan pengukuran dan pemberitahuan mengenai tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran serta mengawasi ketepatan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Standar Pengembangan Proses Pembelajaran di MI Diponegoro

Standar merupakan suatu kesepakatan yang terdokumentasi, didalamnya mengenai spesifikasi teknis atau kriteria yang akurat yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk, atau definisi tertentu untuk menjamin suatu barang, produk, proses, yang telah dinyatakan Sulastri (2012). Standar sebagai satuan ukuran yang digunakan sebagai dasar pembandingan dari kualitas, kuantitas, dan nilai yang ada. Proses merupakan rangkaian kegiatan yang diupayakan atau didayagunakan semua komponen yang ada dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Standar proses merupakan ukuran dari seluruh rangkaian kegiatan yang didayagunakan oleh seluruh komponen yang terlibat dengan tujuan yaitu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Standar proses sebagai patokan bagi sekolah dalam mengukur kegiatan proses pendidikan telah atau belum tercapainya tujuan pendidikan. Standar proses merupakan pedoman tahapan langkah langkah bagi pendidik dalam memberikan dan melaksanakan pembelajaran dengan harapan yaitu proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan inovatif. Pengembangan proses pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mengikuti perubahan dan perkembangan yang ada.

Pengembangan dilakukan dengan berfokus pada perubahan secara positif dan berkelanjutan. Pada sekolah, pengembangan proses pembelajaran bertujuan untuk menggali, mengelola, meningkatkan kualitas yang dimiliki dan masih belum terungkap guna dapat untuk terus dikembangkan secara lebih mendalam dan kompleks. Terdapat tahapan dalam mengaktualisasikan terlaksananya proses pembelajaran, yaitu melalui perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Sesuai dengan Permendikbud No 81 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, perencanaan proses pembelajaran meliputi : 1) Silabus dan Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Standar Kompetensi (SK); 3) Kompetensi Dasar (KD); 4) Indikator pencapaian kompetensi; 5) penilaian hasil belajar; 6) tujuan pembelajaran; 7) sumber belajar. *Silabus* digunakan sebagai acuan dalam pengembangan RPP, pengembangan silabus dapat dilakukan secara individu oleh guru atau secara berkelompok dalam sebuah pertemuan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan dengan disesuaikan kepada kurikulum yang berlaku. *RPP* merupakan rencana kegiatan pembelajaran secara tatap muka atau langsung untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus yang telah dibuat untuk dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencaai Kompetensi Dasar (KD).

Pelaksanaan proses pembelajaran mempunyai persyaratan yang harus diikuti dan sesuai pada Permendikbud No 65 Tahun 2013 yang diantaranya yaitu alokasi waktu jam tatap muka pelajaran, teedapat buku teks pelajaran, adanya penetapan beban belajar, dan pengelolaan kelas. Prinsip dari pelaksanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk dapat memberdayakan seluruh potensi peserta didik

menjadi kompetensi yang diharapkan. Sedangkan untuk pengawasan proses pembelajaran dilakukan dengan memantau, mensupervisin mengevaluasi, melaporkan, serta aksi tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh Kepala sekolah dan Pengawas. Proses pengawasan dilakukan secara runtut sesuai dengan tahap proses pengawasan yang akan dilakukan.

MI Diponegoro dalam proses pengembangan pembelajaran mengacu pada Permendikbud, dimana didalamnya terdapat berbagai proses kegiatan pengembangan pembelajaran yang dilakukan. Standar pengembangan proses proses pembelajaran di MI Diponegoro dibuat dengan tujuan yaitu tercapainya tujuan yang terkandung dalam visi misi sekolah. Selain itu juga dengan keberhasilan pencapaian tujuan sekolah maka tujuan pendidikan juga dapat terlaksana. Beberapa kegiatan yang dilakukan MI Diponegoro untuk mencapai standar pengembangan proses pembelajaran seperti : (1) Penyusunan silabus yang telah sesuai dan relevan dengan standar yang ada. Penyusunan silabus MI Diponegoro dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan kurikulum 2013. Penyusunan dibuktikan dengan adanya dokumen Kurikulum 2013 dan silabus yang dipaparkan pada peneliti pada saat kegiatan observasi. Selain itu juga dalam pengembangan silabus tidak hanya dilakukan secara individu aka tetapi MI Diponegoro mengembangkan silabus dengan mengikuti kegiatan berkelompok dalam KKG, MGMP dari beberapa sekolah di kabupaten dan kota. (2) perancangan RPP dilakukan dengan tujuan yaitu mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Rencana RPP disusun dengan berdasarkan pada prinsip pembelajaran. Seluruh pendidik membuat dan mereview secara mandiri hasil RPP yang ada dengan mengintegrasikan pendidikan karakter. Akan tetapi masih ada mata pelajaran yang belum memiliki RPP yang diintegrasikan dengan pendidikan

karakter. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan gender, kemampuan awal, tahapan intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial emosional, gaya belajar dan kebutuhan lainnya.

(3) Sumber belajar diperoleh dan diakses dengan mudah dan dapat digunakan secara tepat. Peserta didik di MI Diponegoro dapat mengakses sumber buku selain buku pelajaran dengan mudah. Kegiatan ini didukung dengan tersedianya perpustakaan yang memadai dengan didalamnya yaitu terdapat berbagai macam jenis buku. Selain itu juga guru menggunakan buku panduan, referensi, dan sumber lain secara tepat dalam pembelajaran sehingga dapat membantu dan memotivasi peserta didik. (4) Pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, kreatif, menantang, dan memotivasi peserta didik. Tidak ada batasan dalam mengeksplorasi dan elaborasi peserta didik dan memiliki kesempatan yang sama. (5) supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Pada proses ini MI Diponegoro melakukan kegiatan dengan mengikuti tahapan yang ada yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil kerja. Kegiatan ini dibuktikan dari dokumen jadwal supervisi, program, hasil, dan catatan supervisi. Kepala sekolah MI Diponegoro melakukan kunjungan kelas serta melakukan tindak lanjut dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi kepada pendidik.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga kepada pihak yang terkait. Pada sekolah akuntabilitas dibutuhkan oleh *stakeholder* (peserta didik, orangtua, masyarakat) dalam menilai proses penyelenggaraan pendidikan apakah sudah sesuai dan tercapai secara keseluruhan. Salah satu ciri akuntabilitas yang dimiliki sekolah yaitu dilihat dari mutu pembelajaran. Hasil kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil dimana pengelolaan dan proses pembelajaran dilakukan secara tepat, sesuai kebutuhan,

mengikuti perkembangan, dan hubungan kedua pihak yang harmonis dan lainnya. Hal tersebut juga berdampak pada pengembangan proses pembelajaran. Selain proses pembelajaran dan tujuan yang menentukan keberhasilan pengembangan proses pembelajaran meliputi komponen pembelajaran. komponen pembelajaran diantaranya yaitu : 1) peserta didik, 2) pendidik, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran. Standar proses merupakan pedoman tahapan langkah langkah bagi pedidik dalam memberikan dan melaksanakan pembelajaran dengan harapan yaitu proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan inovatif.

MI Diponegoro sudah termasuk dalam sekolah yang sudah akuntabel, dimana kegiatan program yang dilakukan sekolah tersebut sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi : 1) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Standar Kompetensi (SK); 3) Kompetensi Dasar (KD); 4) Indikator pencapaian kompetensi; 5) penilaian hasil belajar; 6) tujuan pembelajaran; 7) sumber belajar. Penyusunan silabus yang telah sesuai dan relevan dengan standar yang ada. Penyusunan silabus MI Diponegoro dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan kurikulum 2013. perancangan RPP dilakukan dengan tujuan yaitu mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar diperoleh dan diakses dengan mudah dan dapat digunakan secara tepat. Pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, kreatif, menantang, dan memotivasi peserta didik. Tidak ada batasan dalam mengeksplorasi dan elaborasi peserta didik dan memiliki kesempatan yang sama. supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Pada proses ini MI Diponegoro melakukan kegiatan dengan mengikuti tahapan yang ada yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil kerja.

4.2. Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu mungkin dapat mengembangkan lagi secara lebih kompleks mengenai akuntabilitas yang ada di MI Diponegoro secara berkelanjutan. Mengingat mungkin akan ada perubahan dan perkembangan lain di MI Diponegoro atau di lembaga pendidikan lainnya.

6 REFERENSI

- Bafadal (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet. (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, perencanaan proses pembelajaran. (online <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/permendikbud-nomor-81-tahun-2013-tentang-pendirian-satuan-pendidikan-nonformal.pdf>)
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabet.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.